

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bank merupakan lembaga yang selalu dikaitkan dengan *financial* atau perbankan yang didalamnya memiliki peran penting terhadap pertumbuhan dan kemajuan pada sektor perekonomian nasional, atau bisa diartikan juga bahwa bank adalah badan usaha yang menghimpun dana bersumber dari masyarakat dengan bentuk simpanan. Selain itu, bank juga menyalurkan dana kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk lainnya dengan tujuan meningkatkan perusahaan yang bergerak dalam bidang keuangan serta untuk meningkatkan taraf hidup perekonomian masyarakat. Bank syariah yaitu lembaga keuangan berlandaskan pada hukum islam, al-Qur'an dan Hadist. Bank syariah bisa berperan sebagai perantara pihak yang memiliki kelebihan atau kekurangan dalam pendanaan, yang mempunyai peranan penting dalam perekonomian serta berkewajiban menjadi lembaga yang ikut andil dalam memperlancar kegiatan-kegiatan di bidang perekonomian.

Bank Syariah lahir sebagai bentuk jawaban dari solusi alternatif atas persoalan pertentangan antara bunga bank dengan riba pada hukum yang digunakan pada bank konvensional. Rasa kerinduan umat islam terhadap keinginan untuk melepaskan terbelenggunya dari persoalan riba telah mendapat jawaban dengan lahirnya Bank Syari'ah di Indonesia sekitar tahun 90-an, lebih spesifiknya setelah

adanya regulasi PP No.72 tahun 1992, direvisi dengan UU No.10 tahun 1988. Hubungan antara klien dengan bank di dalam Bank Syariah yaitu sebagai mitra investor dan pedagang, sementara Bank konvensional umumnya memiliki hubungan sebagai kreditur dan debitur. Tetapi, ada beberapa kesamaan diantara bank konvensional dan bank syariah yakni dalam teknik penerimaan uang, lalu mekanisme teknologi computer yang sama digunakan, serta syarat-syarat dalam pengajuan pembiayaan dan lain sebagainya. (Thamrin, Lisnawati, & Wiyati, 2011, p. 406)

Perbankan Islam dalam menjalankan kegiatan operasional dibagi tiga bagian besar yang berkaitan dengan produk yang ada dalam dunia perbankan Islam diantaranya (Huda & Heykal, 2010, pp. 39-40):

Tabel 1.1
Kegiatan Operasional Perbankan Islam

Penghimpunan Dana	Penyaluran Dana	Jasa-jasa Perbankan
<i>1. Wadiah</i>	1. Piutang	<i>Rahn</i>
1.1 Giro	<i>1.1 Qardh</i>	<i>Wakalah</i>
1.2 Tabungan	<i>1.2 Murabahah</i>	<i>Kafalah</i>
<i>2. Muharabah</i>	<i>1.3 Salam</i>	<i>Hawalah</i>
2.1 Tabungan	<i>1.4 Istishna</i>	<i>Sharf</i>
2.2 Deposito	2. Investasi	

	<p><i>2.1 Mudharabah:</i></p> <p><i>2.1.1 Mutlaqah</i></p> <p><i>2.1.2 Muqayyadah</i></p>	
	<i>2.2 Musyarakah</i>	
	3. Sewa	
	<i>3.1 Ijarah</i>	
	<i>3.2 Ijarah Muntahiyah Bittamlik</i>	

Sumber: Lembaga Keuangan Islam Tinjauan Teoritis dan Praktis, penulis Nurul Huda dan Mohamad Heykal.

Pada tabel di atas Pembiayaan syariah masuk kedalam penghimpunan dana yang menjadi dasar dalam aktivitasnya dituangkan dalam suatu perjanjian/akad. Akad Pembiayaan syariah memfasilitasi setiap orang untuk memenuhi kebutuhan dan kepentingannya yang belum bisa terpenuhi sendiri, salah satunya terdapat dalam pembiayaan *Murabahah* yang merupakan jual beli barang pada harga asal dengan tambahan keuntungan yang disepakati. Mekanisme pembiayaan ini adalah penjual harus memberitahu harga produk yang dibeli dan menentukan keuntungan sebagai tambahannya.

Murabahah dapat dilakukan dengan dua cara yaitu pembelian dengan pemesanan dan tanpa pesanan (Hakim & Anwar, 2017, pp. 213-214). Beberapa hasil survei menunjukkan bahwa bank-bank syariah pada umumnya banyak menerapkan *murabahah* sebagai metode pembiayaan mereka yang utama kurang lebih tujuh

puluh lima persen (75%) dari total kekayaan mereka. Pembiayaan *Murabahah* ini mendominasi pada bank syariah dimana terdapat banyak keuntungan bagi bank syariah. Keuntungan tersebut ialah kepastian pembeli, dimana bank syariah tidak akan membelikan suatu barang kecuali sudah ada pembelinya. Kedua, kepastian keuntungan, dimana bank syariah bisa memastikan keuntungan atas suatu barang yang dijualnya. Ketiga, pembiayaan *murabahah* dalam pengaplikasiannya lebih fleksibel pada saat ini (Frank E Vogel And Samuel L Hayes, 1998).

Pendapatan *margin murabahah* menurut Wiroso (2005) adalah pendapatan *margin* yang ditanggungkan yang sudah bisa diakui oleh jatuh tempo atau telah dilunasi piutang *murabahah*. Keadaan pendapatan *margin murabahah* dari tahun ke tahun mengalami kenaikan. Pengaruh dari kenaikan pendapatan ini adalah biaya *overhead*, bagi hasil, premi resiko, profit target, dan volume pembiayaan. Namun, hal ini tidak sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Saeed (2008) bahwa prinsip bank syariah adalah bagi hasil yaitu *mudharabah* dan *musyarakah* (Fidyah, 2017, p. 19).

Pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah di sisi lain dapat menimbulkan potensi pembiayaan bermasalah. Hal ini dapat dilihat dari tingkat *non performing financing* (NPF). (Rochmatika & Rahmah, 2012, p. 2) Menurut Siamat (2005), pembiayaan bermasalah adalah pinjaman yang mengalami kesulitan pelunasan akibat adanya faktor kesengajaan dan atau karena faktor eksternal diluar kemampuan/kendali nasabah peminjam. Jadi bisa dikatakan bahwa besar kecilnya NPF ini menunjukkan kinerja suatu bank dalam pengelolaan dana yang disalurkan.

Apabila porsi pembiayaan bermasalah membesar, maka hal tersebut akan berakibat pada penurunan pendapatan yang diperoleh bank. Sehingga akan dapat mempengaruhi tingkat *profitabilitas* bank syariah. Tujuan dari penelitian ini untuk memberikan bukti empiris mengenai pengaruh dari Pendapatan Margin *Murabahah*, dan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap jumlah Laba Bersih Bank Rakyat Indonesia Syariah, Tbk.

Lab Bersih atau *Earning* merupakan suatu ukuran berapa besar harta yang masuk (pendapatan dan keuntungan) melebihi harta yang keluar (beban dan kerugian). Menurut Soemarso Angka terakhir dalam laporan laba rugi adalah laba bersih (*net profit*). Jumlah ini merupakan kenaikan bersih terhadap modal. Sebaliknya, jika perusahaan mengalami kerugian, angka terakhir dalam laporan laba rugi adalah rugi bersih (*net loss*). Sehingga dengan kata lain, laba bersih merupakan selisih lebih dari pendapatan terhadap beban-beban yang dikeluarkan untuk kegiatan usaha setelah dikurangi dengan pajak yang akan terlihat pada laporan akhir tahun dan menjadi perbandingan dari tahun sebelum dan sesudahnya. Laba bersih dapat dipengaruhi oleh pendapatan dan kewajiban atau biaya. Pendapatan yang didapatkan dalam perbankan syariah salah satunya adalah dari sewa atas milik (*ijarah*) dan Kewajiban biaya tersebut salah satunya adalah pengeluaran zakat (Ahmad, 2018, p. 16).

Ketiga variabel yang sudah dijelaskan sebelumnya dapat dilihat bahwa semuanya saling berhubungan, dimana pada pembiayaan margin *murabahah* pada praktiknya di bank masih banyak pendapatan yang maksimal karena adanya kredit

macet atau *non performing financing* (NPF) pada nasabah sehingga akhirnya mempengaruhi hasil dari Laba Bersih setiap periodenya.. Adapun penjelasan data variabel yang digunakan untuk penelitian di bawah ini, dimana Pendapatan Margin *Murabahah* merupakan variabel X_1 , kemudian *Net Performing Financing* (NPF) merupakan variabel X_2 , dan yang terakhir adalah Laba Bersih merupakan variabel Y , data di bawah di ambil dari laporan keuangan asli perusahaan PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah dari periode 2013-2020.

Tabel 1.2
Pendapatan Margin *Murabahah*, *Non Performing Financing* (NPF) dan Laba Bersih PT. Bank BRI Syariah per Maret 2013-Desember 2020

Tahun	Triwulan	Pendapatan Margin <i>Murabahah</i> (X_1) (Jutaan Rupiah)		<i>Non Performing Financing</i> (NPF) (X_2) (Persen)		Lab Bersih (Y) (Jutaan Rupiah)	
2013	I	250.714		5,05		60.807	
	II	525.497	↑	4,83	↓	104.901	↑
	III	824.143	↑	5,12	↑	158.027	↑
	IV	1.133.476	↑	7,32	↑	129.564	↓
2014	I	340.296	↓	7,4	↑	20.065	↓
	II	669.754	↑	7,99	↑	2.384	↓
	III	1.020.236	↑	8,98	↑	26.251	↑
	IV	1.335.164	↑	8,25	↓	6.577	↓
2015	I	378.358	↓	8,92	↑	25.292	↑
	II	739.359	↑	9,69	↑	60.152	↑

	III	1.098.634	↑	8,76	↓	93.115	↑
	IV	1.458.382	↑	8,75	↓	122.637	↑
2016	I	373.053	↓	8,74	↓	42.951	↓
	II	764.695	↑	8,7	↓	90.279	↑
	III	1.165.416	↑	9,11	↑	129.164	↑
	IV	1.533.338	↑	7,76	↓	170.209	↑
2017	I	373.053	↓	8,74	↑	42.951	↓
	II	747.866	↑	8,33	↓	70.657	↑
	III	1.117.496	↑	8,84	↑	127.299	↑
	IV	1.507.099	↑	11,15	↑	101.091	↓
2018	I	375.632	↓	8,04	↓	33.177	↓
	II	716.799	↑	9,36	↑	120.157	↑
	III	1.088.211	↑	9,6	↑	151.148	↑
	IV	1.480.934	↑	11,7	↑	106.600	↓
2019	I	350.916	↓	10,02	↓	30.057	↓
	II	703.048	↑	9,49	↓	35.551	↑
	III	1.196.966	↑	8,42	↓	56.457	↑
	IV	1.627.405	↑	8,6	↑	74.016	↑
2020	I	390.369	↓	7,95	↓	75.155	↑
	II	920.958	↑	6,48	↓	117.200	↑
	III	1.630.040	↑	5,08	↓	190.583	↑
	IV	2.414.928	↑	5,01	↓	248.054	↑

Sumber: Laporan Keuangan PT. Bank Syariah Indonesia, Tbk Triwulan 2011-2020, dalam <https://www.ir-bankbsi.com/financial-reports.html>. (sudah diolah)

Ket: ↓ (Turun dari triwulan sebelumnya)
 ↑ (Naik dari triwulan sebelumnya)

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa pada tahun 2013 kuartal II pada margin *murabahah* mengalami kenaikan sebesar 525.497 sedangkan pada NPF mengalami penurunan sebesar 4,83%, sedangkan di tahun dan kuartal yang sama pada laba bersih mengalami peningkatan juga sebesar 104.901. Data pada tahun 2013 kuartal III margin *murabahah* kembali mengalami peningkatan menjadi 824.143 diikuti pula dengan NPF dan Laba Bersih, pada kuartal ini NPF mengalami kenaikan menjadi 5,12% disusul kenaikan laba bersih menjadi 158.027. Di kuartal terakhir tahun 2013 margin *murabahah* dan NPF berturut-turut kembali mengalami peningkatan menjadi 1.133.476 dan 7,32%. Sedangkan itu, hal ini berbanding terbalik dengan laba bersih yang menurun menjadi 129.564.

Data lain pada tahun 2014 kuartal I pendapatan margin *murabahah* dan laba bersih mengalami penurunan menjadi 340.296 dan untuk laba bersih menjadi 20.065, berbeda dengan yang dialami oleh NPF pada kuartal ini mengalami kenaikan 7,4%. Kuartal II di tahun yang sama, pendapatan margin *murabahah* mengalami peningkatan menjadi 669.754, diikuti dengan peningkatan NPF sebesar 7,99%, sedangkan pada laba bersih masih mengalami penurunan dari kuartal sebelumnya sebesar 2.384%. Sementara itu kuartal III pendapatan margin

murabahah, NPF dan laba bersih masih dalam masa peningkatan menjadi 1.335.164 sedangkan pada NPF menjadi 8,98% dan pada laba bersih mengalami kenaikan sebesar 26.251. Sementara itu, pada kuartal IV pendapatan margin *murabahah* masih mengalami peningkatan menjadi 1.335.164 berbanding terbalik dengan NPF dan laba bersih yang juga mengalami penurunan menjadi 8,25% berbeda dengan laba mencapai 6.577.

Data pada tahun 2015 di kuartal I pendapatan margin *murbahah* mengalami penurunan menjadi 378.358 berbeda dengan NPF dan laba bersih yang mengalami kenaikan, pada NPF menjadi 8,92% dan di laba bersih mengalami penurunan kembali 25.292. Sedangkan pada kuartal II, pendapatan margin *murabahah*, NPF dan Laba Bersih kembali mengalami peningkatan pendapatan margin *murabahah* menjadi 739.359, NPF menjadi 9,69% dan laba bersih mengalami kenaikan menjadi 60.152. Di kuartal III pendapatan margin *murabahah* dan laba bersih masih mengalami peningkatan menjadi 1.098.634 dan laba bersih sebesar 93.115, sedangkan pada NPF mengalami penurunan sebesar 8,76%. Data terakhir di tahun ini pada kuartal IV pendapatan margin *murabahah* dan Laba Bersih masih mengalami peningkatan menjadi 1.458.382 dan laba bersih menjadi 122.637 berbeda dengan NPF yang mengalami penurunan menjadi 8,75%,

Tahun 2016 di kuartal I pendapatan margin *murabahah*, NPF dan Laba Bersih mengalami penurunan pada margin *murabahah* menjadi 373.053, pada NPF menjadi 8,74% dan laba bersih yang juga mengalami penurunan menjadi 42.951.

Pada kuartal II pendapatan margin *murabahah* dan laba bersih kembali kembali mengalami kenaikan menjadi 764.695 sedangkan kebalikan pada itu untuk NPF yang mengalami penurunan, pada NPF mengalami penurunan sebesar 8,74%. Data pada kuartal III pendapatan margin *murabahah*, NPF dan laba bersih kembali mengalami kenaikan lagi, pada pendapatan margin *murabahah* menjadi 1.165.416 diikuti dengan kenaikan NPF dan laba bersih, pada NPF mengalami kenaikan menjadi 9,11% dan pada laba bersih menjadi 129.164. Sedangkan untuk kuartal IV pendapatan margin *murabahah* dan Laba Bersih masih mengalami peningkatan, yaitu 1.533.338 dan 170.209, berbanding terbalik dengan NPF dimana pada kuartal ini mengalami penurunan menjadi 7,76%.

Data tahun berikutnya yaitu 2017 kuartal I pendapatan margin *murabahah* dan laba bersih mengalami penurunan kembali menjadi 373.053 dan 42.951 sedangkan NPF mengalami kenaikan menjadi 8,74%. Pada kuartal II pada berbanding terbalik dengan kuartal sebelumnya dimana pendapatan margin *murabahah* dan NPF mengalami peningkatan kembali menjadi 747.866 dan 70.657 sedangkan pada NPF mengalami penurunan menjadi 8,33%. Pada kuartal III pendapatan margin *murabahah*, NPF dan Laba Bersih sama-sama mengalami peningkatan di kuartal ini pada pendapatan margin *murabahah* menjadi 1.117.496 sedangkan NPF menjadi 8,84% dan Laba Bersih menjadi 127.299%. Sementara itu untuk kuartal IV, pendapatan margin *murabahah* dan NPF terus mengalami

peningkatan menjadi 1.507.099 pada NPF pula terus mengalami kenaikan menjadi 11,15% berbeda dengan laba bersih yang mengalami penurunan menjadi 101.091.

Tahun 2018 kuartal I pendapatan margin *murabahah*, NPF Laba bersih kembali masih penurunan menjadi 375.632 diikuti dengan NPF yang mengalami penurunan menjadi 8,04% dan untuk laba bersih pada kuartal ini mengalami penurunan pula mencapai 33.177. Data kuartal II pendapatan margin *murabahah*, dan Laba bersih berbanding terbalik dengan kuartal sebelumnya, dimana pada kuartal ini semua mengalami kenaikan, pada pendapatan margin *murabahah* menjadi 716.799 diikuti dengan kenaikan laba bersih menjadi 120.157 di kuartal ini. Pada kuartal III masih sama dengan kuartal sebelumnya dimana semua variabel mengalami peningkatan, pendapatan margin *murabahah* menjadi 1.088.211 pada NPF di kuartal ini mengalami kenaikan menjadi 11,7% dan pada laba bersih di kuartal ini mengalami peningkatan menjadi 151.148. di tahun yang sama pada kuartal IV masih terjadi peningkatan pada pendapatan margin *mmurabahah* menjadi 1.480.934 dan dilanjutkan dengan kenaikan NPF menjadi 11,7% tetapi kenaikan itu tidak berpengaruh pada laba bersih di kuartal ini karena laba bersih mengalami penurunan menjadi 106.600.

Tahun 2019 kuartal I masih adanya penurunan pada pendapatan margin *murabahah* menjadi 350.916 diikuti dengan penurunan pada NPF dan Laba Bersih menjadi 10,02% dan 30.057. Pada tahun 2019 kuartal II pendapatan margin *murabahah* mengalami kenaikan menjadi 703.048 diikuti dengan kenaikan laba

bersih, pada laba bersih mengalami kenaikan menjadi 35.551 dan NPF mengalami penurunan menjadi 9,49%. Di tahun tersebut pada kuartal III pendapatan margin *murabahah* mengalami kenaikan lagi menjadi 1.196.966 dan 56.457 diikuti dengan penurunan NPF menjadi 8,42% tetapi pada laba bersih mengalami kenaikan menjadi 56.457. Sedangkan itu untuk kuartal IV pendapatan margin *murabahah*, NPF dan Laba Bersih sama-sama mengalami peningkatan di kuartal ini menjadi 1.627.405, pada NPF mengalami peningkatan mencapai 8,6% dan terakhir pada laba bersih mengalami peningkatan mencapai 74.016.

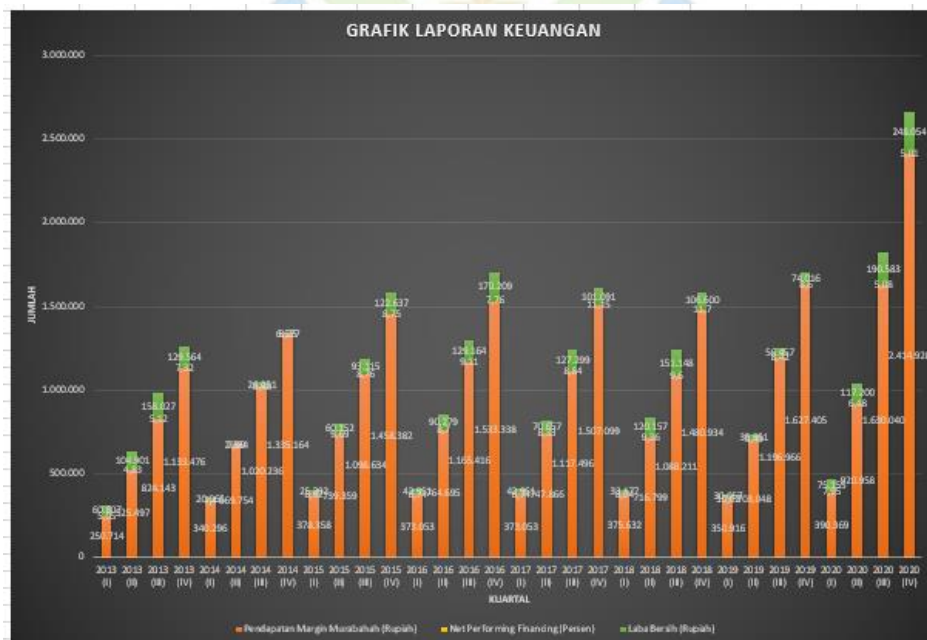
Data tahun 2020 kuartal I menunjukkan pendapatan margin *murabahah* kembali mengalami penurunan menjadi 390.369 penurunan itu diikuti oleh NPF menjadi 7,95% tetapi pada laba bersih di kuartal ini mengalami kenaikan yang signifikan menjadi 75.155. Tahun 2020 kuartal II pendapatan margin *murabahah* mengalami kenaikan menjadi 920.958 sedangkan berbalik pada NPF yang mengalami penurunan menjadi 6,48% dan laba bersih mengalami peningkatan menjadi 117.200. Pada tahun yang sama di kuartal III sama seperti pada kuartal sebelumnya dimana pendapatan margin *murabahah* kembali mengalami kenaikan menjadi 1.630.040 sedangkan NPF mengalami penurunan menjadi 5,08% berbalik dengan jumlah laba bersih yang mengalami kenaikan menjadi 190.583 sementara pada kuartal terakhir menunjukkan pendapatan margin *murabahah* mengalami kenaikan kembali menjadi 2.414.928 dan pada NPF mengalami penurunan menjadi

5,01 sedangkan berbanding terbalik pada NPF dikuartal terakhir ditahun 2020 laba bersih mengalami peningkatan menjadi 5,01%

Berikut merupakan hasil data yang didapatkan yang sudah disajikan dalam bentuk grafik untuk melihat perubahan antara Pendapatan Margin *Murabahah*, *Non Performing Financing* (NPF), dan Laba Bersih pada PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah Tbk Periode 2013-2020 sebagai berikut :

Gambar 1.1

Laporan Keuangan Pendapatan Margin *Murabahah*, *Non Performing Financing* (NPF) dan Laba Bersih PT. Bank BRI Syariah Tbk Periode 2013-2020



Sumber: Laporan Keuangan PT. Bank Syariah Indonesia, Tbk Triwulan 2011-2020, dalam <https://www.ir-bankbsi.com/financial-reports.html>

Berdasarkan pada grafik di atas terlihat beberapa fenomena kenaikan dan penurunan yang terjadi pada laporan keuangan antara ketiga variabel yaitu Pendapatan Margin *Murabahah*, *Non Performing Financing* (NPF), dan Laba

Bersih. Pendapatan Margin *Murabahah* sebagai variabel X_1 mengalami kenaikan paling tinggi terdapat pada tahun 2020 kuartal IV sebesar 2.414.928, dan mengalami penurunan yang sangat tajam terdapat pada tahun 2013 kuartal I dengan penurunan sebesar 250.714. Variabel *Non Performing Financing* (NPF) sebagai variabel X_2 mengalami kenaikan paling tinggi ada di tahun 2018 kuartal IV sebesar 11,7% dan pada grafik di atas *Non Performing Financing* (NPF) mengalami penurunan sebesar 5,01% ada pada tahun 2020 kuartal IV. Pada variabel Y Laba Bersih mengalami kenaikan yang fluktuasi hingga mencapai 248.054 ada di tahun 2020 kuartal IV, tapi dari kenaikan Laba Bersih pada grafik diatas, adapun penurunan yang dialami oleh Laba Bersih mencapai sebesar 2.384 di tahun 2014 kuartal II.

Berdasarkan pada tabel dan grafik yang sudah disajikan, terlihat ada permasalahan yang terjadi hampir ada di setiap kuartal pertahunnya, dimana pada grafiknya banyak yang tidak sesuai dengan teori yang ada. Sedangkan pada teorinya parsial (X_1) ke (Y) variabel diatas, apabila pendapatan margin *murabahah* mengalami kenaikan seharusnya laba bersih juga mengalami peningkatan, sehingga ketika pendapatan margin *murabahah* berada pada turun maka laba bersih mengalami penurunan. Tetapi apabila pada teori parsial (X_2) ke (Y) *non performing financing* (NPF) naik maka seharusnya laba bersih akan mengalami penurunan dan ketika *non performing financing* (NPF) turun maka laba bersih akan mengalami peningkatan. Adapun ketika pendapatan margin *murabahah* yang mengalami kenaikan, maka pada *non performing financing* (NPF) akan mengalami penurunan,

begitupun sebaliknya. Terakhir teori untuk simultan pada variabel diatas yaitu apabila Pendapatan Margin Murabahah (X_1) naik maka variabel *Non Performing Financing* (NPF) (X_2) akan Mengalami penurunan dan hal tersebut akan berdampak pada variabel Laba Bersih (Y) yang akan mengalami peningkatan, begitupun sebaliknya. Berdasarkan hasil uraian tersebut, maka penulis ingin meneliti dan menyusun skripsi yang berjudul: ***Pengaruh Pendapatan Margin Pembiayaan Murabahah dan Non Performing Financing (NPF) Net Terhadap Laba Bersih Pada PT. Bank Syariah Indonesia Tbk.***

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah di atas dapat dijabarkan dalam beberapa pertanyaan sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh Pendapatan *Margin Pembiayaan Murabahah* secara parsial berpengaruh terhadap Laba Bersih di PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah Tbk
2. Seberapa besar pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) secara parsial berpengaruh terhadap Laba Bersih di PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah Tbk
3. Seberapa besar pengaruh Pendapatan *Margin Pembiayaan Murabahah* dan *Non Performing Financing* (NPF) secara simultan berpengaruh terhadap Laba Bersih di PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah Tbk

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui seberapa besar Pendapatan *Margin* Pembiayaan *Murabahah* secara parsial berpengaruh terhadap Laba Bersih di PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah Tbk;
2. Untuk mengetahui seberapa besar *Non Performing Financing* (NPF) secara parsial berpengaruh terhadap Laba Bersih di PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah Tbk;
3. Untuk mengetahui seberapa besar Pendapatan *Margin* Pembiayaan *Murabahah* dan *Non Performing Financing* (NPF) secara simultan berpengaruh terhadap Laba Bersih di PT. . Bank Rakyat Indonesia Syariah Tbk;

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memiliki beberapa kegunaan, baik secara teoritik maupun praktis:

1. Kegunaan Teoritik
 - a. Akademis, bisa dijadikan sebagai sarana referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya dan bisa untuk menambah wawasan bagi pembaca.
 - b. Penulis, untuk menambah pengetahuan dan wawasan serta sebagai bentuk pengaplikasian dari pembelajaran perkuliahan

2. Kegunaan Praktis

- a. Untuk menambah pengetahuan tentang laporan keuangan khususnya berkaitan dengan pengaruh Pendapatan *Margin Pembiayaan Murabahah* dan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap laba bersih pada PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah, Tbk.
- b. Memberikan gambaran tentang penelitian empiris tentang Laba Bersih yang mempengaruhi Pendapatan *Margin Pembiayaan Murabahah* dan *Non Performing Financing* (NPF) pada PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah, Tbk.

